

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya, sehingga mereka memiliki kemampuan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri maupun masyarakat. Dalam kajian mengenai pendidikan, terdapat dua istilah yang kerap muncul, yaitu pedagogi dan pedagoik. Pedagogi mengacu pada "pendidikan", sedangkan pedagoik adalah "ilmu pendidikan". Asal kata pedagogi berasal dari "pedagogos" yang pada awalnya berarti "pelayan", namun kemudian berubah menjadi profesi yang mulia. Pedagogos merujuk pada seseorang yang tugasnya membimbing anak-anak menuju perkembangan yang mandiri dan bertanggung jawab. Tugas mendidik mencakup banyak aspek, mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, hingga perkembangan iman. Secara umum, pendidikan dipahami sebagai upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, pendidikan dan kebudayaan saling berkaitan dan berperan dalam memajukan satu sama lain. Dalam Q.s Al-Baqrah ayat 151 Allah berfirman:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya:

Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.

Keaktifan belajar siswa merupakan motivasi internal yang mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan tujuan mencapai hasil belajar yang optimal. Keaktifan ini berperan penting dalam mengembangkan tidak hanya kemampuan kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa. Untuk meningkatkan keaktifan belajar, guru perlu menerapkan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran agar menarik minat siswa dan membangkitkan motivasi belajar mereka secara alami. mengatakan bahwa keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam hal:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
2. Terlibat dalam pemecahan masalah.
3. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.

4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
7. Menggunakan dan menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Wulansari, Y., Ruhiat, Y., & Nulhakim, L. (2020), Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran untuk menyampaikan materi secara lebih efektif. Di sisi lain, media pembelajaran juga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Namun, tidak semua media pembelajaran cocok digunakan dalam proses belajar mengajar; guru perlu memilih media yang tepat. Salah satu pilihan yang bisa digunakan adalah media audiovisual seperti video pembelajaran. Media ini mampu menarik minat dan perhatian siswa, sehingga siswa lebih fokus pada materi yang disampaikan. media pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan prestasi siswa lebih baik dibandingkan dengan penggunaan media berbasis gambar dalam buku.

Pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran dapat mendukung guru dalam memperjelas penyajian serta penyampaian materi kepada siswa, sehingga informasi lebih mudah dipahami. Penggunaan media audiovisual melalui video pembelajaran dalam memahami materi IPS mampu membantu penyajian konsep secara lebih bermakna. Pembelajaran berbasis audiovisual dalam video pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan

memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan psikomotorik, serta menumbuhkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Salah satu materi penting dalam IPS adalah pemberdayaan masyarakat, yang menuntut pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak dan aplikatif dalam kehidupan nyata. Untuk mengatasi tantangan ini, penggunaan media pembelajaran audiovisual menjadi alternatif yang potensial. Media audiovisual menggabungkan elemen visual dan auditori, sehingga dapat meningkatkan minat belajar, memperjelas penyampaian materi, dan membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Kendala yang dialami oleh peneliti, siswa berbuat jahil terhadap teman sebangku, menelungkupkan kepala diatas meja, dan terkadang tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya akibat dari kesalahan peserta didik saja, melainkan dapat dilihat dari cara guru kelas itu mengajar, seperti : 1) kurang keaktifan guru dalam kegiatan belajar mengajar, 2) cara guru menyampaikan materi pelajaran masih berjalan satu arah. 3) Saat proses pembelajaran guru terlalu monoton dalam menyampaikan materi kepada siswa ; 4) Saat memberikan tugas, guru hanya sekedar

memberikan tanpa memperhatikan siswanya. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk mencari metode pembelajaran yang efektif agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Materi pemberdayaan masyarakat, sebagai bagian dari kurikulum IPS, menuntut pemahaman yang bersifat aplikatif dan kontekstual. Konsep ini berkaitan erat dengan realitas sosial yang kompleks dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menjembatani teori dengan praktik. Dalam konteks ini, media pembelajaran memegang peranan penting untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret. Salah satu media yang terbukti efektif dalam mendukung proses pembelajaran adalah media audiovisual. Media ini mampu menyampaikan informasi secara visual dan auditori, sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan retensi siswa terhadap materi pelajaran (Arsyad, 2017). Menurut Heinich et al. (2022), media audiovisual dapat membantu siswa dalam mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan situasi nyata melalui representasi gambar, suara, dan gerakan, yang sulit dicapai dengan metode ceramah saja.

Lebih lanjut, penelitian oleh Sadiman dkk. (2019) menunjukkan bahwa media audiovisual efektif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan pemahaman konsep. Dalam konteks digitalisasi pendidikan saat ini, media audiovisual menjadi alternatif yang tidak hanya menarik, tetapi juga relevan dengan karakteristik generasi peserta didik yang akrab dengan teknologi.

MTS Humaira di Kota Bengkulu sebagai salah satu institusi pendidikan tingkat menengah pertama juga menghadapi tantangan yang sama dalam pembelajaran IPS. Diperlukan strategi inovatif agar peserta didik dapat memahami materi secara mendalam, termasuk melalui pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penggunaan media audiovisual dalam hal ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, efektif, dan aplikatif. Oleh karena itu, diperlukan kajian akademik mengenai efektivitas penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran IPS, khususnya pada materi pemberdayaan masyarakat. Studi ini dilakukan sebagai upaya untuk mengidentifikasi pengaruh media tersebut terhadap pemahaman konsep siswa, serta memberikan rekomendasi kepada para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual.

Berangkat dari pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus di MTS Humaira Kota Bengkulu, guna mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS pada materi pemberdayaan masyarakat. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran IPS yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran yang efektif dalam konteks abad ke-21 harus memperhatikan berbagai aspek, termasuk penggunaan teknologi

dalam proses pembelajaran. Media audiovisual tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai jembatan untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara lebih mendalam dan kontekstual. Siswa saat ini hidup dalam lingkungan yang sangat terpapar teknologi digital. Oleh karena itu, integrasi media audiovisual dalam proses belajar mengajar menjadi semakin relevan untuk membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata.

Menurut Mayer (2009), teori pembelajaran multimedia menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik dari kata-kata dan gambar dibandingkan dari kata-kata saja. Hal ini menunjukkan pentingnya peran media audiovisual dalam memperkuat pemahaman konsep yang diajarkan.

Dalam konteks pendidikan menengah pertama, penggunaan media yang menarik dan interaktif sangat penting untuk menjaga perhatian dan motivasi siswa. Penggunaan media audiovisual dapat meminimalisasi kebosanan siswa terhadap materi yang dianggap sulit atau tidak menarik. Penggunaan media audiovisual juga memberikan peluang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar siswa. Siswa dengan gaya belajar visual dan auditori dapat lebih cepat memahami materi jika disajikan dalam bentuk video atau animasi.

Selain itu, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPS dapat memperkuat nilai-nilai sosial dan budaya melalui representasi visual yang nyata. Hal ini penting untuk membangun pemahaman siswa terhadap keberagaman dan dinamika masyarakat.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Susilana dan Riyana (2019), ditemukan bahwa media audiovisual memiliki dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa, terutama dalam konteks mata pelajaran sosial.

Namun demikian, efektivitas media audiovisual tidak terlepas dari bagaimana guru merancang dan mengimplementasikan media tersebut dalam pembelajaran. Guru perlu memahami karakteristik siswa serta tujuan pembelajaran agar media yang digunakan tepat sasaran. Kondisi infrastruktur sekolah juga menjadi faktor pendukung dalam implementasi media audiovisual. Sekolah perlu menyediakan perangkat teknologi yang memadai seperti proyektor, komputer, dan jaringan internet agar proses pembelajaran berbasis media dapat berjalan optimal.

Pemanfaatan media audiovisual juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran konstruktivistik, di mana siswa diberi kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, penting bagi setiap satuan pendidikan, khususnya MTS Humaira, untuk mulai mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran IPS sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman.

Sebagai bagian dari upaya pengembangan pendidikan yang berkelanjutan, penelitian ini berfokus pada analisis efektivitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran materi pemberdayaan masyarakat pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembelajaran di kelas, serta menjadi rujukan bagi guru dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih baik. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman konsep siswa, khususnya pada materi-materi yang membutuhkan pendekatan kontekstual dan aplikatif.

Di MTs Humairah Kota Bengkulu, khususnya pada kelas VII, masih terdapat kendala dalam pemahaman konsep IPS, terutama pada materi pemberdayaan masyarakat. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil evaluasi belajar siswa dan kurangnya partisipasi aktif dalam diskusi kelas. Faktor penyebabnya antara lain adalah metode pembelajaran yang masih konvensional dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, peneliti dapat melaksanakan suatu penelitian mengenai permasalahan kurangnya keaktifan pembelajaran terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran IPS di kelas VII Mts Humaira Kota Bengkulu. Oleh karena itu dibutuhkan penelitian mengenai bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru dan siswa, peneliti mengangkat sebuah judul penelitian **“Efektivitas Penggunaan Audiovisual Pada Materi Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pemahaman Konsep IPS : Studi Kasus Mts Humaira Kelas VII Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di jelaskan dapat di identifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses belajar dan mengajar yang menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap materi IPS
2. Kurangnya menggunakan metode belajar melalui AUDIOVISUAL terhadap proses belajar mengajar
3. Sebagian siswa lebih memilih aktifitas-aktifitas diluar pembelajaran. Selama proses kegiatan masih ada beberapa siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri, misalnya bergurau dengan teman sebangku, berbicara dengan teman diluar topik materi pelajaran, bahkan menjumpai siswa yang mengantuk saat pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penulis hanya meneliti siswa dikelas VII Mts Humaira Kota Bengkulu
2. Materi yang diterapkan dalam pembelajaran IPS ini yaitu Pemberdayaan Masyarakat
3. Alat media AUDIOVISUAL yaitu menggunakan Infokus dan Soundsytem.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah penggunaan pembelajaran melalui metode audiovisual efektif mempengaruhi keaktifan pemahaman konsep IPS Di Mts Humaira Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan penggunaan alat pembelajaran melalui audiovisual terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Di Mts Humaira Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini, dapat memberikan informasi pada setiap pembaca baik dari berbagai pihak ataupun dalam dunia pendidikan yang menyatakan bahwa hasil dari belajar IPS kelas VII Mts melalui media audiovisual dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

- 1) Memudahkan guru untuk mengajar dan menerangkan pelajaran IPS
- 2) Memudahkan guru menjelaskan materi pemberdayaan masyarakat yang

3) membuat siswa lebih memperhatikan dan menyenangkan.

b. Bagi siswa

- 1) Siswa tidak cepat jenuh dan bosan dengan materi pembelajaran melalui audiovisual
- 2) Membuat siswa cepat tanggap dan mudah mengingat mata pelajaran IPS
- 3) Siswa menjadi merasa nyaman dan senang dalam proses pembelajaran

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi guru di sekolah dengan digunakanya alat media pembelajaran audiovisual dalam mengajarkan IPS materi pemberdayaan masyarakat.

